

**Di Tengah Badai Global: Obligasi Indonesia Bersinar, Saham Terguncang, Rupiah Diuji****Key Takeaways****Global**

- Kontraksi manufaktur berada dengan pasar tenaga kerja yang solid, membuat The Fed menahan suku bunga di 3,50%–3,75% dan membatasi ruang pelonggaran agresif
- Sanksi AS terhadap Venezuela dan memanasnya tensi Iran-Selat Hormuz memperketat pasokan minyak global dan meningkatkan risiko inflasi berbasis energi.
- Inflasi Zona Euro yang mendekati target 2% mendorong penurunan yield obligasi, khususnya German Bunds, seiring ekspektasi ECB mempertahankan kebijakan stabil
- Data ekonomi AS yang solid dan spekulasi kepemimpinan The Fed yang lebih hawkish menopang penguatan dolar dan menekan mata uang negara berkembang.
- BoJ(Bank of Japan) menahan suku bunga di 0,75% dengan sikap waspada terhadap tekanan inflasi akibat pelemahan yen, tanpa sinyal kenaikan lanjut dalam waktu dekat

**Domestik (Indonesia)**

- Inflasi Desember 2025 sebesar 2,92% YoY menegaskan stabilitas harga tetap terjaga dalam target Bank Indonesia.
- Yield SUN 10 tahun naik ke 6,33%, namun arus asing tetap mencatat net buy Rp8,92 triliun, mencerminkan kepercayaan pada fundamental Indonesia.
- Rupiah yang sempat menyentuh rekor terlemah berhasil ditutup lebih kuat berkat sikap BI yang tegas dan intervensi aktif di pasar valas
- IHSG yang sempat reli di awal tahun terkoreksi tajam di akhir Januari akibat evaluasi MSCI terkait transparansi free float.
- Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di level 4,75%

**Global : Ketahanan Ekonomi, Divergensi Kebijakan, dan Risiko Energi****Ekonomi AS: Ketahanan di Tengah Ketidakpastian**

Pasar keuangan global sepanjang Januari 2026, dihadapkan pada dinamika kebijakan moneter US yang kompleks. Indeks manufaktur regional, seperti dari Federal Reserve Bank of Dallas, masih berputar di zona kontraksi. Namun, di sisi lain, pasar tenaga kerja justru menunjukkan ketangguhan luar biasa. Klaim pengangguran mingguan terjun ke level 198-199 ribu pada pergantian tahun, angka terendah dalam beberapa pekan terakhir seakan menyampaikan pesan: ekonomi konsumen AS masih bertengger.

The Federal Reserve ke dalam dilema kebijakan yang pelik. Di meja rapat Komite Pasar Terbuka Federal Reserve (FOMC) pada 28 Januari lalu, perdebatan pasti memanas. Akhirnya, dengan suara mayoritas, mereka memutuskan menahan suku bunga acuan di kisaran 3,50% - 3,75%, mengisyaratkan bahwa pertempuran melawan inflasi belum sepenuhnya usai.

Spekulasi mengenai kepemimpinan The Fed berikutnya menambah warna. Nama Kevin Warsh, mantan anggota Dewan Gubernur The Fed yang dikenal berpandangan 'hawkish' atau cenderung ketat, mencuat. Pasar mempersepsi hal ini sebagai sinyal bahwa suku bunga tinggi mungkin akan bertahan lebih lama (higher-for-longer), sehingga mendorong penguatan nilai Dolar AS sepanjang bulan.

**Eropa dan Asia : Divergensi Kebijakan Moneter**

Gejolak dari AS berimbang ke seantero dunia. Di Eropa, inflasi Zona Euro yang telah melandai ke level target 2% membuat Bank Sentral Eropa (ECB) boleh sedikit lega. Imbal hasil obligasi pemerintah Jerman (Bunds) pun melorot, mencerminkan ekspektasi bahwa ECB tak akan terburu-buru menaikkan suku bunga lagi.

Sementara di Asia, para bank sentral mengambil posisi berjaga-jaga. Bank of Japan (BoJ) mempertahankan suku bunga di 0,75% level tertinggi dalam 30 tahun terakhir, namun tanpa komitmen untuk menaikkan lebih lanjut. Mereka terjepit antara keinginan mendukung pertumbuhan dan tekanan inflasi yang dibawa oleh Yen yang melemah. Bank of Korea pun bergeser ke mode netral, mencerminkan kehati-hatian terhadap badai ketidakpastian global.

## Risiko Energi : Venezuela dan Timur Tengah

Di tengah semua itu, geopolitik menyulut bom waktu di pasar energi. Langkah AS memperketat sanksi minyak terhadap Venezuela, dengan menasar perusahaan perantara di Hong Kong dan China, mempersempit pasokan global. Ini diperparah oleh ketegangan di Selat Hormuz, jalur vital pengiriman minyak dunia, menyusul peningkatan tensi AS-Iran.

Volatilitas harga minyak ini seperti ghost of inflation past yang kembali menghantui. Bagi negara importir energi seperti Indonesia, ini adalah ancaman langsung terhadap stabilitas neraca dagang dan tekanan inflasi ke depan.

## Pasar Indonesia: Obligasi Disambut Meriah, Saham Dihajar Sentimen

### Pasar Obligasi: Yield Naik, Kepercayaan Tetap Terjaga

Sementara dunia berguncang, pasar keuangan Indonesia menunjukkan dua wajah yang bertolak belakang sepanjang Januari. Di pasar surat utang, Indonesia menjadi primadona. Yield Surat Utang Negara (SUN) 10 tahun yang bergerak di kisaran 6,12% - 6,33% bagaikan magnet bagi investor global yang menginginkan imbal hasil yang optimal.

Meski mengalami koreksi, secara fundamental tetap konstruktif. Buktinya, modal asing terus mengalir masuk dengan total net buy mencapai Rp 8,92 triliun sepanjang Januari. Puncaknya adalah lelang Sukuk Negara perdana tahun ini, yang dibanjiri permintaan hingga Rp 55,26 triliun, sebuah rekor yang mencengangkan.

### Pasar Saham : Optimis di Awal, Koreksi di Akhir Bulan

Pesta di pasar obligasi kontras dengan duka di pasar saham. Setelah mengawali tahun dengan gembira, menguat 1,17%, ditutup di level 8.748,13 pada perdagangan pertama tahun, mencerminkan optimisme awal tahun dan sentimen pasar yang relatif stabil. Momentum positif berlanjut hingga pertengahan Januari, dengan IHSG menguat 1,68% WoW ke level 9.075.

Namun memasuki akhir bulan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) justru terperosok dalam. Koreksi mingguan mencapai 6,94%, dipicu oleh sentimen negatif evaluasi MSCI terhadap transparansi free float dan transparansi saham-saham di Bursa Efek Indonesia. Aksi jual asing tercatat mencapai Rp15,77 triliun di pasar reguler saham, dengan tekanan terfokus pada saham berkapitalisasi besar. Sentimen negatif ini diperkuat oleh dinamika domestik, termasuk pengunduran diri pejabat Bursa Efek dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia.

### Rupiah: Volatilitas Tinggi, Stabilitas Terjaga

Nilai tukar rupiah mengalami volatilitas tinggi sepanjang Januari 2026. Mata uang kita sempat terhempas hingga menyentuh level terlemah sepanjang sejarah di Rp 16.981 per USD di tengah bulan, sebelum akhirnya ditarik pulih oleh intervensi aktif Bank Indonesia. Rupiah berhasil ditutup lebih kuat di kisaran Rp 16.779 - 16.796 per USD, didukung oleh selisih suku bunga (carry trade) yang masih menarik dan cadangan devisa yang membengkak hingga USD 156,5 miliar.

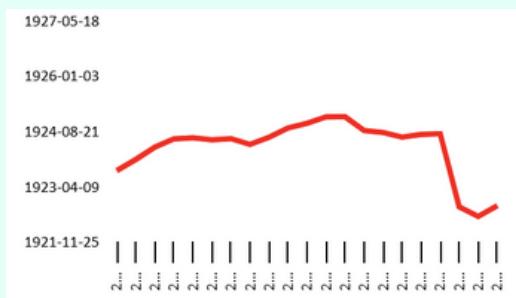
### Stabilitas Harga dan Kebijakan BI

Di tengah keriuhan pasar, ada titik terang: inflasi tetap terjaga. Angka inflasi Desember 2025 sebesar 2,92% (oy) masih berada dalam batas nyaman sasaran Bank Indonesia (3% ±1%). Kondisi ini memberi ruang bagi BI untuk tetap fokus pada stabilitas nilai tukar, dengan mempertahankan suku bunga acuan (BI 7-Day RR) di level 4,75%.

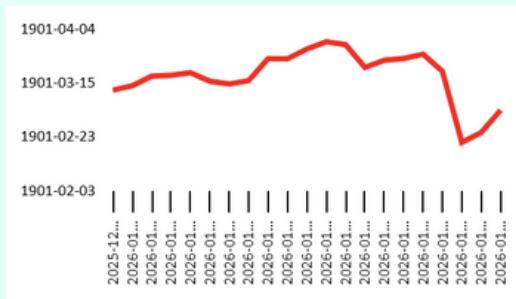
## Capital Market Overview

## KINERJA INDEKS UTAMA INDONESIA SECARA TAHUN BERJALAN (YTD)

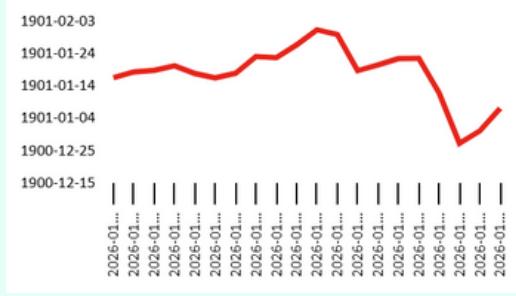
## IHSG YTD Chart



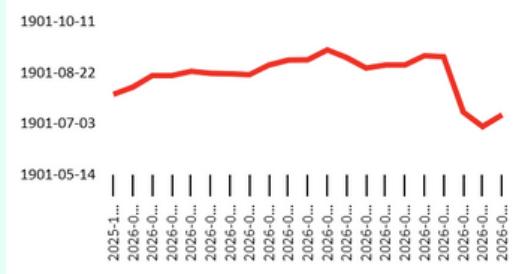
## IDX30 YTD Chart



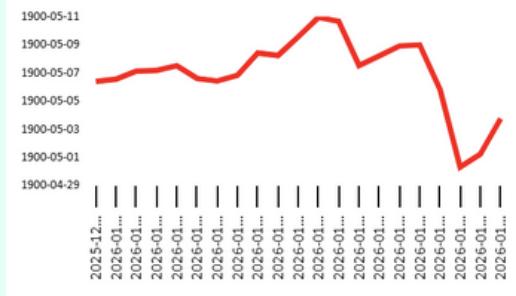
## Sri-Kehati YTD Chart



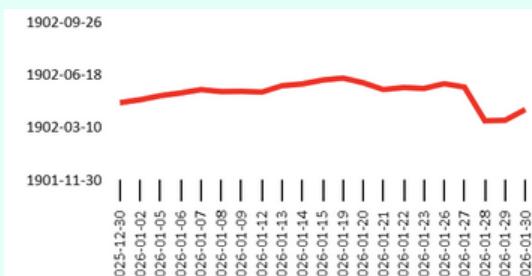
## JII YTD Chart



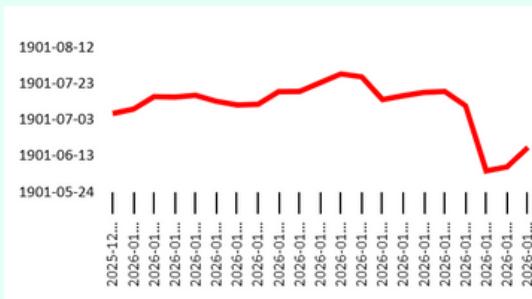
## ESG Quality 45 IDX KEHATI YTD Chart



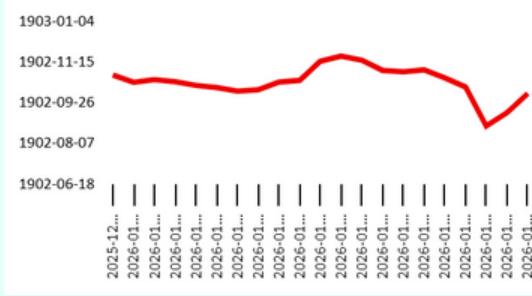
## LQ45 YTD Chart



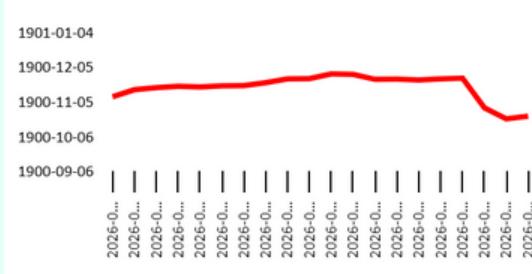
## Bisnis-27 YTD Chart



## Infobank15 YTD Chart



## ISSI YTD Chart



**Disclaimer:** INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk perawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

## Fund Performance

### KINERJA REKSA DANA 1 BULAN, TAHUN BERJALAN, 1, 3, 5 TAHUN TERAKHIR DI AYOVEST

Money Market					
Best IW Performance	NAB/UnitTerakhir	1M	YTD	1Y	3Y
Recapital Money Market Liquid	1023.707	0.45%	0.45%	0,00%	0,00%
Insight Money (I-Money)*	1893.462	0.44%	0.44%	5.94%	18.56%
Avrist Ada Liquid Syariah*	1297.160	0.44%	0.44%	5.71%	16.13%
SAM Dana Kas*	1511.207	0.43%	0.43%	5.45%	14.37%
Avrist Ada Kas Mutiara	1554.030	0.43%	0.43%	5.43%	16.52%

Money Market				
Best RAR Performance**	NAB/UnitTerakhir	1Y	3Y	5Y
Insight Money (I-Money)*	1893.462	6.15	6.35	5.46
Insight Money Syariah (I-Money Syariah)*	1737.029	6.09	5.80	3.90
Cipta Dana Cash	1814.820	5.58	4.48	2.11
Capital Money Market Fund	1796.258	5.49	5.99	4.38
Setiabudi Dana Pasar Uang	1593.580	5.06	4.68	2.06

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)					
Best IW Performance	NAB/UnitTerakhir dengan Dividen	1M	YTD	1Y	3Y
PNM Optima Bulanan	1137.046	0.47%	0.47%	6.88%	13.64%
RDS SBSN Anargya Superoptima	1062.144	0.20%	0.20%	0,00%	0,00%
Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A	1932.491	-0.11%	-0.11%	7.89%	12.88%
Maybank Obligasi Syariah Negara	1116.849	-0.17%	-0.17%	5.36%	0,00%
Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A	1924.131	-0.74%	-0.74%	13.76%	22.07%

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Avrist Emerald Stable Fund	1181,380	14,14	0,00	0,00
Star Stable Amanah Sukuk*	1190,024	10,27	0,00	0,00
KISI Fixed Income Fund Plus*	1189,079	10,26	0,00	0,00
Insight Renewable EnergyFund*	2526,140	10,15	4,64	2,81
STAR Stable Income Fund Kelas Utama	2180,083	9,57	8,44	1,42

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1M	YTD	1Y	3Y
PNM Optima Bulanan	1137,046	0,47%	0,47%	6,88%	13,64%
RDS SBSN Anargya Superoptima	1062,144	0,20%	0,20%	-	-
Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A	1932,491	-0,11%	-0,11%	7,89%	12,88%
Maybank Obligasi Syariah Negara	1116,849	-0,17%	-0,17%	5,36%	-
Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A	1924,131	-0,74%	-0,74%	13,76%	22,07%

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1Y	3Y	5Y
RDS SBSN Anargya Superoptima	1062,144	0,00	0,00	0,00
Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A	1932,491	0,00	-1,39	-1,81
Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A	1924,131	-0,71	-0,70	-0,60
Maybank Obligasi SyariahNegara	1116,849	-1,51	0,00	0,00
PNM Optima Bulanan	1137,046	-1,94	-2,43	0,00

\*Produk Eksklusif untuk Nasabah Institusi

\*\*Menggunakan Sharpe Ratio

\*\*\*Menggunakan Tracking Error

#### Catatan:

Dividend Mutual Fund adalah pembagian hasil investasi di pendapatan tetap biasanya berbentuk "dividen" atau "distribusi pendapatan" dari reksa dana pendapatan tetap, yang berasal dari kupon obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah/korporasi

## Fund Performance

### KINERJA REKSA DANA 1 BULAN, TAHUN BERJALAN, 1, 3, 5 TAHUN TERAKHIR DI AYOVEST

Balance					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	1M	YTD	1Y	3Y
Pacific Balance Syariah	1701,290	<b>7,35%</b>	<b>7,35%</b>	<b>22,97%</b>	<b>9,24%</b>
Syailendra Balanced Opportunity Fund Kelas A	4840,520	<b>6,39%</b>	<b>6,39%</b>	<b>48,33%</b>	<b>54,48%</b>
Cipta Syariah Balance	1862,770	<b>4,30%</b>	<b>4,30%</b>	<b>9,92%</b>	<b>5,58%</b>
Trimegah Balanced Absolute Strategy Low Volatility	1354,153	<b>0,84%</b>	<b>0,84%</b>	<b>22,38%</b>	<b>35,42%</b>
Capital Balanced Growth	1129,510	<b>0,10%</b>	<b>0,10%</b>	<b>9,89%</b>	<b>18,92%</b>

Balance				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Syailendra Balanced Opportunity Fund Kelas A	4840,520	<b>2,73</b>	<b>0,99</b>	<b>0,99</b>
Pacific Balance Syariah	1701,290	<b>2,13</b>	<b>-0,15</b>	<b>-0,15</b>
Trimegah Balanced Absolute Strategy Low Volatility	1354,153	<b>1,51</b>	<b>0,82</b>	<b>0,82</b>
Capital Balanced Growth	1129,510	<b>1,39</b>	<b>0,49</b>	<b>0,49</b>
Cipta Syariah Balance	1862,770	<b>0,61</b>	<b>-0,27</b>	<b>-0,27</b>

Equity					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1M	YTD	1Y	3Y
Eastspring Syariah Greater China Equity USD Kelas A	0,790	<b>6,26%</b>	<b>5,80%</b>	<b>28,27%</b>	<b>-0,86%</b>
Cipta Syariah Equity	1757,340	<b>4,48%</b>	<b>4,48%</b>	<b>12,68%</b>	<b>-3,11%</b>
Eastspring Investments Alpha Navigator Kelas A	1502,690	<b>0,40%</b>	<b>0,40%</b>	<b>1,70%</b>	<b>1,31%</b>
Majoris Saham Gemilang Indonesia	1039,864	<b>-0,12%</b>	<b>-0,12%</b>	<b>16,03%</b>	<b>9,43%</b>
Capital Optimal Equity	1064,910	<b>-0,52%</b>	<b>-0,52%</b>	<b>14,72%</b>	<b>7,91%</b>

Equity				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Eastspring Syariah Greater China Equity USD Kelas A	0,790	<b>1,12</b>	<b>-0,13</b>	<b>-0,13</b>
Majoris Saham Syariah Indonesia	859,564	<b>0,99</b>	<b>0,35</b>	<b>0,35</b>
Simas Danamas Saham	2225,685	<b>0,78</b>	<b>0,59</b>	<b>0,59</b>
Majoris Saham Gemilang Indonesia	1039,864	<b>0,69</b>	<b>-0,08</b>	<b>-0,08</b>
Capital Optimal Equity	1064,910	<b>0,58</b>	<b>-0,12</b>	<b>-0,12</b>

Index					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1M	YTD	1Y	3Y
Sequis Equity IDX30	1014,060	<b>-1,61%</b>	<b>-1,61%</b>	<b>6,25%</b>	<b>0,00%</b>
Avrist IDX30	917,680	<b>-1,67%</b>	<b>-1,67%</b>	<b>7,03%</b>	<b>-0,80%</b>
Avrist Indeks LQ45	913,980	<b>-1,96%</b>	<b>-1,96%</b>	<b>2,53%</b>	<b>-8,76%</b>
Eastspring ESGQ45 IDX Kehati Kelas A	1119,740	<b>-1,97%</b>	<b>-1,97%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>
PNM Indeks Infobank15	883,094	<b>-2,25%</b>	<b>-2,25%</b>	<b>-8,36%</b>	<b>0,00%</b>

Index, Equity				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1Y	3Y	5Y
Avrist IDX30	917,680	<b>0,05</b>	<b>0,04</b>	<b>0,00</b>
Simas Indeks Sri-Kehati	1125,243	<b>0,04</b>	<b>0,02</b>	<b>0,00</b>
UOBAM Indeks Bisnis 27	1349,824	<b>0,03</b>	<b>0,02</b>	<b>-0,01</b>
Avrist Indeks LQ45	913,980	<b>0,01</b>	<b>0,01</b>	<b>0,00</b>
Sequis Equity IDX30	1014,066	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

\*Produk Eksklusif untuk Nasabah Institusi

\*\*Menggunakan Sharpe Ratio

\*\*\*Menggunakan Tracking Error

#### Catatan:

Dividend Mutual Fund adalah pembagian hasil investasi di pendapatan tetap biasanya berbentuk "dividen" atau "distribusi pendapatan" dari reksa dana pendapatan tetap, yang berasal dari kupon obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah/korporasi

## Ayovest's Wrap

Menghadapi 2026 dengan Kewaspadaan dan Selektivitas. Awal 2026 mengajarkan bahwa ketahanan fondasi makroekonomi Indonesia tidak kebal dari badai sentimen global. Pasar obligasi tetap menjadi batu penjuru yang kokoh, sementara pasar saham sangat rentan terhadap perubahan persepsi dan risiko struktural.

Dalam kondisi pasar yang masih diliputi volatilitas, investor reksa dana perlu menegaskan kembali strategi investasi yang terdiversifikasi dan berorientasi jangka menengah ke panjang. Reksa dana pendapatan tetap dan pasar uang tetap memegang peran penting sebagai penopang stabilitas portofolio, seiring daya tarik obligasi pemerintah yang menawarkan perlindungan nilai sekaligus imbal hasil yang kompetitif.

Sementara itu, koreksi di pasar saham sepatutnya dipandang sebagai bagian dari siklus pasar. Bagi investor dengan profil risiko yang sesuai, volatilitas membuka peluang untuk melakukan akumulasi bertahap pada aset dan reksa dana berbasis saham dengan fundamental yang kuat, pada valuasi yang lebih reasonable.

Di tengah dinamika tersebut, kunci keberhasilan investasi terletak pada sikap selektif, konsistensi investasi, serta disiplin dalam melakukan rebalancing portofolio. Pendekatan ini menjadi fondasi penting bagi investor reksa dana untuk menghadapi bulan-bulan yang berpotensi penuh gejolak sepanjang 2026, tanpa kehilangan arah terhadap tujuan keuangan jangka panjang.

Keributan Januari bukanlah akhir dari cerita, melainkan babak pembuka yang dramatis. Sejarah pasar menunjukkan bahwa periodes of maximum pessimism seringkali adalah batu pijakan menuju pemulihian yang berkelanjutan. Fondasi Indonesia masih kokoh, kebijakan masih prudent, dan yield masih memanggil.

Sebagai investor, tugas kita bukanlah meramalkan badai, tetapi membangun kapal yang cukup tangguh untuk melaluinya, dan cukup lincah untuk menangkap ikan yang terlempar ke geladak. Ayovest akan terus berada di sisi Anda, dengan penelitian mendalam dan strategi yang tenang, untuk mendarungi gelombang 2026 yang tak terduga ini.

## Ayovest's Update

- Ayovest meraih penghargaan sebagai **The Most Recommended Platform of Investments for Millennials** pada *Indonesia Property & Bank Award-XVII (2025)*



**Download Ayovest Sekarang!**

Mulai Investasi Reksa Dana & SBSN kapan saja lewat aplikasi Ayovest.  
Praktis, nyaman, dan aman.






Scan QR code untuk download



**DISCLAIMER:** INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.